

## Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu

Yoga Eka Saputra  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur<sup>1</sup>, Jl. Rungkut Madya No.1  
Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
[yogaekasaputra0605@gmail.com](mailto:yogaekasaputra0605@gmail.com)

Muchtolifah  
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur<sup>1</sup>, Jl. Rungkut Madya No.1  
Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
[muchtoliah@yahoo.com](mailto:muchtoliah@yahoo.com)

### Article's History:

Received 15 Agustus 2023; Received in revised form 27 Agustus 2023; Accepted 10 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Saputra, E, Y., & Muchtolifah. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 2021-2028. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1532>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau *time series* dengan kurun waktu selama 10 tahun yaitu periode 2012-2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan spss 16.0. Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa secara keseluruhan variabel independen (Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, jumlah Hotel) berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial jumlah objek wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kota Batu..

**Keywords:** Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi serta ditunjang dengan sumber daya yang melimpah. Namun masyarakat Indonesia masih belum bisa terlepas dari permasalahan ekonomi dan sosialnya. Permasalahan ini disebabkan karena semakin banyak jumlah penduduk akan menimbulkan suatu permasalahan terhadap kesejahteraan masyarakat serta terganggunya proses pembangunan nasional apabila tidak diimbangi dengan dengan perluasan lapangan pekerjaan dan peningkatan dari sumber daya manusia itu sendiri. Indonesia sekarang berada dalam era bonus demografi yang menandakan bahwa terdapat penduduk yang berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif. Hal ini juga ditandai juga dengan jumlah kepadatan penduduk Indonesia yang bertambah setiap tahunnya sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah angkatan kerja

Sektor pariwisata di daerah Jawa Timur berkembang pesat karena memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan yang dimana mempunyai destinasi pariwisata yang sangat unik dan menarik bahkan berbeda dengan daerah lainnya sehingga dapat membuka minat para wisatawan dari dalam dan luar negeri. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata cukup besar, dimana provinsi ini memiliki 747 daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik alam, budaya, dan buatan. Potensi pariwisata Jawa Timur dapat ditunjukan dengan adanya daya tarik wisata kawasan Bromo Tengger Semeru yang menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas Indonesia. Salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki sektor pariwisata yang unggulan adalah Kota Batu. Kota Batu merupakan salah satu tujuan utama wisata di Provinsi

Jawa Timur bahkan salah satu yang terbesar di Indonesia yang bersanding dengan Bali dan Yogyakarta (Puspitasari et al., 2018).

Salah satu faktor yang menunjang pariwisata Kota Batu adalah terdapatnya banyak objek wisata. Lokasi Kota Batu yang berada di dataran tinggi membuat terdapat suasana yang dingin dan sejuk sehingga objek wisata di Kota Batu beragam dari wisata buatan, alam, budaya hingga wisata pertanian. Perkembangan industri di Kota Batu selalu mengalami perkembangan yang meningkat. Faktor meningkatnya jumlah objek wisata yang beragam tersebut berdampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dengan kondisi alam yang mendukung, banyak wisatawan berkunjung untuk melepas penat dari suasana perkotaan yang monoton. Dengan melihat angka peningkatan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut, dapat menggambarkan tentang keberhasilan pembangunan sektor pariwisata yang diharapkan dapat membawa kesejahteraan masyarakat Kota Batu khususnya melalui mekanisme penyerapan tenaga yang lebih tinggi. Salah satu kegiatan yang menunjang pariwisata Kota Batu adalah penyediaan akomodasi berupa tempat-tempat penginapan yang memadai bagi wisatawan yang masuk Kota Batu sehingga tidak menimbulkan permasalahan bagi wisatawan yang datang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tenaga Kerja**

Menurut Nainggolan et al., (2021) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) yang memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usahanya setiap satuan waktu guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Pada penelitian Adam Smith menyebutkan jika manusia adalah faktor penting untuk kemakmuran bangsa. Hal tersebut disebabkan apabila tidak memiliki sumber daya manusia maka banyak kegagalan dalam proses pengolahan dan hal itu dapat merugikan bagi kehidupan (Subri, 2017). Di Negara Indonesia, tenaga kerja telah diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu menghasilkan barang atau jasa dengan melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri maupun masyarakat. Melalui Simanjuntak dalam Idris, (2016) menjelaskan bahwa tenaga kerja meliputi seseorang yang telah bekerja, mencari pekerjaan, atau yang sedang beraktivitas lainnya, sehingga disimpulkan bahwa tenaga kerja terbagi menjadi Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja.

### **Penyerapan Tenaga Kerja**

Menurut Kuncoro dalam Maryati et al., (2021) penyerapan tenaga kerja adalah situasi banyaknya lapangan kerja yang mampu menampung banyaknya jumlah penduduk yang ingin bekerja dan sedang bekerja di berbagai sektor industri. Hal ini disebabkan karena adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Sedangkan menurut Feryanto, (2014) penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja tersebut. Jumlah penyerapan tenaga kerja dapat sama atau bahkan lebih kecil jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Apabila jumlah faktor tersebut sama maka tidak akan terjadi pengangguran.

### **Pariwisata**

Sesuai pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dalam kepariwisataan menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang didefinisikan sebagai perpindahan orang ke luar suatu lingkungan atau negara untuk tujuan pribadi atau bisnis, yang sebagian besar didasarkan pada motif rekreasi. Pariwisata adalah berbagai jumlah fenomena, hubungan yang muncul dari interaksi wisatawan, pemasok bisnis, pemerintahan, dan masyarakat domestik dalam menarik serta menampung berbagai wisatawan (Ashoer et al., 2021).

### **Objek Wisata**

Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa: segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan

alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan wisatawan daerah yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Sementara itu, Menurut Muljadi & Warman, (2016) sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dengan adanya objek dan daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pada penelitian Suyadarna & Octavia, (2015) telah menyebutkan objek wisata terbagi menjadi dua yaitu wisata alam yang terdiri dari wisata pantai, etnik, cagar alam, buru, dan agro. Untuk kedua yaitu wisata sosial budaya yang meliputi peninggalan benda bersejarah, monument, dan museum.

### **Wisatawan**

Seorang pakar pariwisata meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli (Suyadarna & Octavia, 2015). Wisatawan memiliki berbagai tujuan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Hal ini terjadi karena setiap wisatawan memiliki berbagai kepentingan dan keinginan tersendiri mengenai pilihan wisata yang akan di kunjungi. Wisatawan memiliki berbagai minat, motif dan ekspektasi, karakter, sosial ekonomi, budaya dan sebagainya. Dengan demikian wisatawan akan melakukan perjalanan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Menurut Suwena & Widyatmaja, (2017) Wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraanya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya untuk memanfaatkan waktu luang untuk berkreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, olahraga, serta berbisnis dan mengunjungi kaum keluarga. Sebagai wisatawan apabila dilihat dari segi ruang lingkup perjalanan maka wisatawan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *foreign tourist*, *domestic foreign tourist*, *domestic tourist*, *indigenous foreign tourist*, dan *business tourist* (Suwena & Widyatmaja, 2017).

### **Hotel**

Kebutuhan akan sarana akomodasi bagi para wisatawan sangat di rasakan manfaat dan pentingnya suatu hotel. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada dengan menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya, berfungsi sebagai tempat sementara dan disediakan bagi umum, dikelola secara komersial dengan memperhitungkan untung atau ruginya, serta bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa uang sebagai tolak ukurnya (Sudarso, 2016). Sedangkan menurut Utama, (2014) hotel adalah suatu usaha yang bergerak di bidang akomodasi yang dikelola secara profesional guna menghasilkan keuntungan dengan menyediakan pelayanan penginapan, makanan, minuman, dan fasilitas yang lainnya. Dengan perkembangan yang kian meningkat sehingga hotel tidak hanya berfungsi sebagai tempat singgah dan beristirahat saja. Saat ini hotel dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan para pejabat, tempat konferensi, seminar, lokakarya, pameran, musyawarah nasional, dan segala kegiatan lain yang membutuhkan sarana dan prasana lengkap (Anggraini, 2022).

## **METODELOGI**

### **Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau kuantitatif. Data diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan Kabupaten Badung. Jenis data yang digunakan adalah *Time series* tahun 2008-2021.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung yang merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah serta merupakan penyumbang terbesar kue ekonomi di Provinsi Bali dan mampu berperan dalam menyumbang hampir seperempat dari keseluruhan ekonomi yang dihasilkan di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 16 tahun, yakni pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2019.

### **Metode Analisis**

Penelitian berikut ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan alat analisis berupa metode regresi linear berganda. Sedangkan proses dalam pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program spss 16.0 sebagai alat dalam mengolah data.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan antara satu variabel yaitu variabel tidak bebas (*dependent variable*), terhadap satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang bersifat menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas jika nilai variabel yang menerangkan sudah diketahui. Variabel yang menerangkan biasa disebut dengan variabel bebas (*independent variable*). Model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Penyerapan Tenaga Kerja

$\beta_0$ = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

$X_1$ = Jumlah Objek Wisata

$X_2$ = Jumlah Wisatawan

$X_3$ = Jumlah Hotel

$e$ = Variabel Penganggu

## STUDI KASUS

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	258520.8558
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji run test diatas dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05. Pada hasil uji run test pada tabel diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 yang berarti > 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa terbebas dari gejala autokorelasi

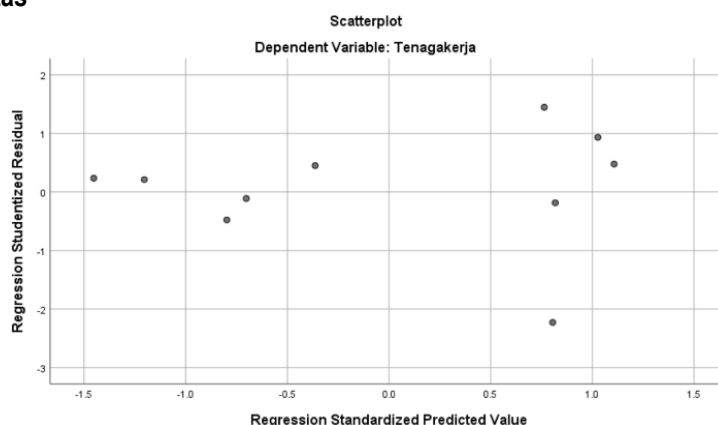
#### Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Objek Wisata	0.351	2.851	Terbebas dari Multikolinieritas
Wisatawan	0.526	1.900	Terbebas dari Multikolinieritas
Hotell	0.322	3.109	Terbebas dari Multikolinieritas

Sumber : Output SPSS

Dari hasil uji multikolinieritas terhadap variabel independen diatas, diperoleh hasil bahwa variabel Objek Wisata, Wisatawan dan Hotel memiliki nilai Tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS

Dari grafik scatterplots di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak sertatersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut. Sumber : Output SPSS

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1), Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik (X2), Tingkat Hunian Hotel (X3) Upah Minimum (X4) dan Inflasi (X5) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Y). Hasil regresi bisa dilihat pada tabel berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18039197.42	1733768.367		10.405	.000		
	Objekwisata	158828.612	104384.484	.353	1.522	.179	.351	2.851
	Wisatawan	-.296	.455	-.123	-.650	.540	.526	1.900
	Hotel	11090.294	3737.113	.719	2.968	.025	.322	3.109

a. Dependent Variable: Tenagakerja

Sumber : Output SPSS

### Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.830	1591731.639	1.885

a. Predictors: (Constant), Hotel, Wisatawan, Objekwisata

b. Dependent Variable: Tenagakerja

Sumber : Output SPSS

Nilai  $R^2$  pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,887 yang berarti bahwa variabel Objek Wisata, Wisatawan dan Hotel mampu menjelaskan variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 88,7% sedangkan sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel Objek Wisata, Wisatawan dan Hotel.

#### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.190E+14	3	3.967E+13	15.657	.003 <sup>b</sup>
	Residual	1.520E+13	6	2.534E+12		
	Total	1.342E+14	9			

a. Dependent Variable: Tenagakerja  
b. Predictors: (Constant), Hotel, Wisatawan, Objekwisata

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat ditentukan hasil Uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,657 dengan F tabel 5,143 sehingga F hitung > F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel independen (Objek Wisata, Wisatawan, Hotel) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja).

#### Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig
Objek Wisata	1,522	1,8 95	0,179
Wisatawan	-0,650		0,540
Hotel	2,968		0,025

Sumber : Output SPSS

#### 1. Variabel Jumlah Objek Wisata (X1)

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,522 < 1,895$  (t tabel) serta tingkat signifikansi  $0,179 > 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Objek Wisata (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu (Y).

#### 2. Variabel Jumlah Wisatawan (X2)

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,650 < 1,895$  (t tabel) serta tingkat signifikansi  $0,540 > 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Wisatawan (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu (Y).

#### 3. Variabel Jumlah Hotel (X3)

Dari perhitungan secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,968 > 1,895$  (t tabel) serta tingkat signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel Hotel (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu (Y).



## KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Jumlah Objek Wisata secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu. Hal ini berarti bahwa dengan bertambahnya jumlah objek wisata, tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena kualitas objek wisata masih tidak mampu menarik minat banyak wisatawan sehingga pengurus objek wisata belum maksimal dalam menyerap tenaga kerja
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Jumlah Wisatawan secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu. Hal ini mengindikasikan apabila terdapat penurunan jumlah wisatawan akan berdampak terhadap penurunan penyerapan tenaga kerja yang dimana terdapat penurunan yang signifikan pada pandemi covid-19.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Jumlah Hotel secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Batu. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah hotel akan menimbulkan adanya peningkatan permintaan tenaga kerja karena dibutuhkannya tenaga kerja tambahan sehingga terdapat banyak tenaga kerja yang terserap.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berikut ini beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Kota Batu diharapkan mampu untuk lebih memperhatikan mengenai peningkatan kualitas sejumlah objek wisata. Dengan kondisi geografis yang mendukung berupa dataran tinggi di Kota Batu, hal tersebut dapat dimaksimalkan dengan memperhatikan peluang yang terbuka lebar itu. Peningkatan kuantitas objek wisata Kota Batu harus sejalan dengan kualitas yang ada seperti mengenai ciri khas suatu desa wisata harus lebih ditonjolkan dan terdapat perbedaan dengan objek wisata lainnya.
- 2) Pemerintah Kota Batu diharapkan terus melakukan kegiatan promosi berupa acara seminar yang mengenalkan potensi pariwisata di Kota Batu sehingga terdapat pemerataan jumlah tingkat kunjungan wisatawan di Kota Batu sehingga dengan adanya pemerataan tersebut besar harapan penghasilan objek wisata sehingga meningkatkan permintaan tenaga kerja di Kota Batu.
- 3) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang berbeda dari permasalahan pada umumnya, agar dapat mengetahui lebih luas variabel apa saja yang dapat mempengaruhi

## Referensi

- Anggraini, Y. D. (2022). *Dasar-Dasar Perhotelan*. PT Kuantum Buku Sejahtera.
- Ashoer, M., Revida, E., Simamarta, I. K., Nasrullah, Samosir, & N.M. Purba, S. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Feryanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Idris, H. A. (2016). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Deepublish.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, L. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Manusia*, 95–107.
- Muljadi, A. J., & Warman, H. . (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Rajawali Pers.
- Nainggolan, L. E., Purba, B., Sudarmanto, E., Nainggolan, P., Simarmata, A. H., & Damanik, D. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yayasan Kita Menulis.
- Puspitasari, I., Saleh, M., & Yunitasari, D. (2018). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan

- Asli Daerah Kabupaten Batu tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*.
- Subri, M. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Rajawali Pers.
- Sudarso, A. (2016). *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan*. Deepublish.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. . (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Suyadarna, L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Alfabeta.
- Utama, I. G. B. R. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata* (H. Rahmadhani & C. M. Sartono (eds.); 1st ed.). Deepublish.

{